

KETERATURAN KUNJUNGAN ANC BERHUBUNGAN DENGAN PARITAS PADA IBU HAMIL TRIMESTER AKHIR DI DESA SUMARI DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

Ita Eko Suparni¹, Nila Puspita sari¹,

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, ita.sekar@gmail.com, 081556678555

Abstrak

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara paritas dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Sumari Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Desain penelitian adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu hamil trimester III di Desa Sumari Duduksampeyan sebanyak 45 responden pada bulan Juli 2023. Sampel sebanyak 36 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Variabel independen paritas. Variabel dependen keteraturan kunjungan ANC. Instrumen penelitian dengan kuesioner dan buku kesehatan ibu dan anak. Analisis dengan Spearman's Rho. Hasil analisis didapatkan dari 36 responden yang teratur dalam pemeriksaan ANC diantaranya 18 responden (50%) adalah primipara. Hasil Spearman's Rho menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk korelasi ini adalah 0.001, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara paritas dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Desa Sumari Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Tingkat keberhasilan kunjungan ANC dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya paritas ibu. Ibu yang pertama kali hamil pada usia reproduktif (20-35 tahun) teratur dalam memeriksakan kehamilannya karena menganggap pengalaman pertama kehamilan merupakan momen berharga dibandingkan ibu yang memiliki pengalaman hamil sebelumnya.

Kata kunci: Paritas, Keteraturan, Antenatal Care, Ibu Hamil

Abstract

Antenatal Care (ANC) is the most important component of maternal health services to reduce maternal and infant mortality. The regularity of ANC can be shown through the frequency of visits, it turns out this is a problem because not all pregnant women check their pregnancies regularly so abnormalities arising in pregnancy cannot be detected as early as possible. The purpose of the study was to determine the relationship between parity and the regularity of ANC visits in third-trimester pregnant women in Sumari Duduksampeyan Village, Gresik Regency. The research design is correlational analytics with a cross-sectional approach. The population is all third-trimester pregnant women in Sumari Duduksampeyan Village as many as 45 respondents in July 2023. A sample of 36 respondents. The sampling technique uses simple random sampling. Parity independent variable. The dependent variable is the regularity of ANC visits. Research instruments with questionnaires and books on maternal and child health. Analysis with Spearman's Rho. The results of the analysis were obtained from 36 respondents who had complete basic immunization status and as many as 25 respondents who were regularly in ANS examinations, of which 18 respondents (50%) were primipara. The results of Spearman's Rho show that the significance value (Sig. 2-tailed) for this correlation is 0.001, so it can be concluded that there is a relationship between parity and the regularity of ANC visits to third trimester pregnant women in Sumari Duduksampeyan Village, Gresik Regency. It is hoped that health workers can play an active role in providing education to the public by providing information, especially about the regularity of antenatal care examinations for pregnant women.

Keywords: Parity, Regularity, Antenatal Care, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga

mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini

menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.^[1]

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu hamil yang harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan kunjungan ke lima di trimester tiga.^[2]

Sejak tahun 2007 sampai dengan 2021 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.^[1] Berikut tabel cakupan K1 dan K4 ibu hamil berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian K1 dan K4 menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil,

Tabel 1. Cakupan K1 dan K4 Ibu Hamil di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021

No.	Tahun	Cakupan K1	Cakupan K4
1.	2020	98,50%	90,50%
2.	2021	97,7 %	90,94%

Data tahun 2021 ada kesenjangan antara K1(98,50) dan K4 (98,50).^[2] Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti cakupan K4 tahun 2021 di Kabupaten Gresik sebesar 87,7% sementara di Puskesmas Duduk Sampeyan sebesar 80,03% dari yang di target kankan 100%. Berdasarkan data tersebut maka cakupan K4 di Puskesmas Duduk Sampeyan pada tahun 2021 belum mencapai target. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari data register ibu hamil pada Bulan Februari 2023 di Puskesmas Duduk Sampeyan terdapat 7 ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya dengan teratur yaitu kurang dari 6x kunjungan ANC. Berdasarkan data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Duduk Sampeyan.

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembagian faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Lawrence Green, yaitu berasal dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh Green meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh Green meliputi faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).^[3]

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan,

tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi. Selain itu paritas juga termasuk faktor predisposisi karena Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru sehingga ibu memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya.

Penyebab lain rendahnya cakupan ANC adalah tingginya mobilitas Ibu hamil saat pemeriksaan Kunjungan Pertama (K1) dan saat melahirkan pindah tempat sehingga Kunjungan Keempat (K4) sulit untuk di pantau.^[2,4] Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dari data register ibu hamil pada Bulan Februari 2023 di Puskesmas Duduk Sampeyan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan dengan teratur yaitu ibu hamil dengan jumlah paritas lebih dari 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 ibu hamil didapatkan data 5 ibu hamil dengan paritas lebih dari 3 menyatakan bahwa tidak memeriksakan kehamilannya apabila tidak mengalami keluhan apapun, dan bila ada keluhan ibu hamil belajar dengan pengalaman kehamilan yang terdahulu

Menurut hasil penelitian Daryanti bahwa didapatkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Ini berarti ada hubungan paritas dengan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di PMB Istri Utami Sleman Yogyakarta. Selain itu, diperoleh juga nilai keeratan hubungan sebesar 0,399 yang dimana menyatakan bahwa keeratan hubungannya adalah lemah. Ibu yang pertama kalinya hamil merupakan hal yang baru sehingga mempunyai motivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya

ibu yang sudah pernah mempunyai anak lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ia sudah memiliki pengalaman sehingga jarang untuk memeriksakan kehamilannya.⁽⁴⁾ Dapat disimpulkan bahwa Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa ANC merupakan sesuatu yang baru memiliki angka kunjungan kurang dari 6 kali selama masa kehamilan

Menurut Pusdiknakes, dampak dari tidak melakukan Antenatal Care pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeclampsia dan penyakit kronis Kunjungan pemeriksaan kehamilan yang lengkap dan mendapatkan pengawasan dari bidan maupun dokter selama hamil diharapkan mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil. Hal ini dapat mengurangi risiko berbahaya pada ibu hamil, bahkan sampai ke kematian yang dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas ibu.^[4]

Solusi yang dapat diberikan dari tenaga kesehatan adalah memberikan informasi kepada ibu hamil pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur, selain itu tenaga kesehatan dapat memberdayakan masyarakat dalam hal ini adalah kader posyandu dengan adanya

pendampingan oleh kader secara tidak langsung membuat keluarga ibu hamil menjadi lebih peduli dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu dan bayinya.

Berdasarkan fenomena di atas, rendahnya cakupan ANC, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil, hal ini merupakan masalah yang urgen dan menurut peneliti belum pernah dilakukan penelitian dan dimungkinkan untuk dilakukan penelitian berdasarkan pertimbangan waktu, tenaga, biaya serta kesesuaian kompetensi peneliti dengan judul hubungan antara paritas dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester Akhir Puskesmas Duduk Sampeyan.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan berbagai perspektif yaitu berdasarkan lingkup penelitian, termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengambilan data termasuk jenis rancangan *cross sectional*. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis *expost facto*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis *survey*. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelasi. Berdasarkan sumber data termasuk jenis sekunder. Variabel Independen adalah paritas, sedangkan variabel dependennya adalah keteraturan ANC. Populasi yang diambil adalah semua Ibu Hamil TM akhir Desa Sumari Duduksampeyan sebanyak 45 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil TM akhir Desa Sumari Duduk Sampeyan (36

responden). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar pengumpul data. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan data sekunder yaitu buku KIA yang selanjutnya direkam pada lembar pengumpul data. Penilaian uji statistik ditentukan berdasarkan tujuan analisis maupun skala data masing-masing variabel. Hubungan kejadian Paritas dengan keteraturan kunjungan ANC di Desa Sumari Duduksampeyan dianalisis dengan *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DATA UMUM

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan bahwa 34 responden (94,4%) berusia 20 – 35 tahun yang merupakan usia reproduktif, 21 responden (58,3%) memiliki pendidikan terakhir yaitu menengah (SMA/SMK) , 20 responden (55,6%) ibu hamil bekerja dan 26 responden (72,2%) menurut KSPR memiliki resiko sangat tinggi dalam kehamilannya.

Tabel 2. Data umum Responden

Data	Kategori	F (n)	%
1. Umur	20-35 Tahun	34	94,4
	>35 Tahun	2	5,6
2. Pendidikan	Dasar	4	11,1
	Menengah	21	58,3
	Tinggi	11	30,6
3. Pekerjaan	Bekerja	20	55,6
	Tidak Bekerja	16	44,4
4. KSPR	Resiko rendah	4	11,1
	Resiko Tinggi	6	16,7
	Resiko sangat tinggi	26	72,2

B. DATA KHUSUS

1. Paritas

Tabel 3. Data Paritas Responde

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Primigravida	19	52,8
Multigravida	13	36,1
Grandemultigravida	4	11,1
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu 19 responden (52,8%) merupakan primigravida. Seseorang dengan kehamilan pertama akan lebih giat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan saat dia hamil dibandingkan ibu hamil yang sudah memiliki banyak anak. [5] . Hal ini terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama masih tidak mengetahui tentang hal hal yang harus dilakukan selama kehamilan selain itu dia juga masih belum tahu tentang bagaimna perubahan fisiologis yang dirasakannya sehingga cenderung akan selalu takut dengan hal – hal baru yang membuat dia akan datang ke tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin. Berbeda dengan ibu dengan jumlah anak yang sudah banyak, dia cenderung akan menganggap bahwa sudah tahu tentang segala sesuatu yang seharusnya dilakukan selama kehamilannya selain itu dia juga sudah terbiasa mendapatkan keluhan keluhan kecil sehingga cenderung akan lebih malas dalam melakukan pemeriksaan ANC.

2. Keteraturan ANC

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan karakteristik keteraturan pemeriksaan ANC pada responden sebagian besar teratur yaitu sebesar (77,8%) yaitu sebanyak 28 responden.

Tabel 4. Keteraturan ANC

Keteraturan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Teratur	8	22,2
Teratur	28	77,8
Total	36	100

Antenatal Care adalah program yang dilakukan oleh petugas kesehatan professional untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.[6]

Tingkat keberhasilan kunjungan ANC dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya usia ibu, pendidikan, pekerjaan, skor Pudji Rochyati, juga paritas ibu.[7] Kelengkapan seorang ibu dalam melakukan pemeriksaan pada dasarnya dapat disebabkan oleh usia. Ditunjukkan pada penelitian ini bahwa usia responden hampir seluruhnya 20-35 tahun sebanyak 34 responden (94,4%). Semakin tua usia seorang ibu maka akan semakin dewasa pula pemikirannya sehingga dengan kedewasaan pemikiran membuat dia lebih bijak dalam mengambil sebuah keputusan termasuk adalah untuk selalu memeriksakan kesehatan kandungannya. Dengan demikian, ibu dengan usia yang lebih dewasa akan lebih berpotensi memiliki ANC yang patuh dibandingkan usia yang lebih mudah.[8]

Tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang luas terkait segala hal termasuk kesehatan sehingga seorang ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih bersemangat dan antusias dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.[9] Yang termasuk di dalam pendidikan formal adalah riwayat

pendidikan yang dijalani seorang ibu secara terstruktur dan terorganisir. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan menengah (SMA) sebanyak 21 responden (58,3%).

Pada status pekerjaan responden sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan lebih berpotensi memiliki ANC yang lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.[10] Ibu yang memiliki pekerjaan biasanya akan lebih patuh melakukan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena pada ibu yang memiliki pekerjaan, ibu tersebut akan mempunyai biaya untuk menjangkau dan melakukan pemeriksaan ANC. Sedangkan ibu yang tidak bekerja cenderung akan tidak mempunyai biaya dalam menjangkau fasilitas kesehatan. Selain itu, dengan bekerja seorang ibu hamil akan lebih banyak mendapatkan saran dan informasi terkait kesehatan kehamilan sehingga dapat lebih termotivasi dalam melakukan pemeriksaan ANC.[11]

3. Hubungan Paritas Dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 36 responden yang memiliki status imunisasi dasar lengkap sebanyak 25 responden yang teratur dalam pemeriksaan ANC diantaranya 18 responden (50%) adalah primipara, dan 7 responden (19,4%) multipara. Sedangkan pada 11 responden (30,6%) yang tidak teratur dalam pemeriksaan ANC, diantaranya 1 responden

(2,8%) primipara, 6 responden (16,7%) multipara, dan 4 responden (11,1%) grandemultipara.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Paritas Dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III

Paritas	Keteraturan Pemeriksaan ANC				Total	
	Tidak teratur		Teratur		F	%
	f	%	f	%		
Primipara	1	2,8	18	50	19	52,8
Multipara	6	16,7	7	19,4	13	36,1
Grandemultipara	4	11,1	0	0	4	11,1
Total	1	30,6	25	69,4	36	100
	1					

Hasil analisis dengan *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk korelasi ini adalah p -value=0.001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Paritas Dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2023. Hasil koefisien korelasi diperoleh nilai 0,554, yang artinya kekuatan kedua variabel dalam kategori kuat.

Seseorang dengan kehamilan pertama akan lebih giat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan saat dia hamil dibandingkan ibu hamil yang sudah memiliki banyak anak. [50] Hal ini terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama masih tidak mengetahui tentang hal hal yang harus dilakukan selama kehamilan selain itu dia juga masih belum tahu tentang bagaimana perubahan fisiologis yang dirasakannya sehingga cenderung akan selalu takut dengan hal – hal baru yang membuat dia akan datang ke tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin. Berbeda dengan ibu dengan jumlah anak yang sudah

banyak, dia cenderung akan menganggap bahwa sudah tahu tentang segala sesuatu yang seharusnya dilakukan selama kehamilannya selain itu dia juga sudah terbiasa mendapatkan keluhan keluhan kecil sehingga cenderung akan lebih malas dalam melakukan pemeriksaan ANC.^[12]

Berdasarkan hasil koefisien korelasi diketahui nilai 0,554 yang artinya kekuatan hubungan kedua variabel pada kategori kuat. Paritas menunjukkan jumlah kehamilan yang pernah dialami dan memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan. Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyebutkan paritas memberikan pengalaman ibu dalam menghadapi kehamilan sebelumnya sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuannya terhadap kunjungan ANC.^[13]

Hal ini juga sejalan dengan penelitian lain, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal care, dimana nilai $p=0,003<0,05$ dengan nilai Exp (B) sebesar 7,619. Dari hasil penelitian diperoleh paritas ibu yang paling banyak adalah 2-4 anak (58,5%). Pada kehamilan pertama umumnya ibu hamil lebih memperhatikan kondisi kehamilannya. Mereka cenderung untuk berusaha melakukan segala sesuatu

yang positif bagi kehamilannya seperti melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Hal ini dikarenakan ibu tersebut ingin kehamilannya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terjadi gangguan atau komplikasi selama masa kehamilan.⁽¹⁴⁾

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang baru pertama kali hamil pada usia yang reproduktif (20-35 tahun) merupakan hal yang sangat baru ibu alami sehingga termotivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu anak mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat hubungan Paritas Dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik Tahun 2023 ($p\text{-value}=0,001$). Bagi peneliti selanjutnya dengan mengambil variabel karakteristik dan sosial budaya yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2021.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Jawa Timur 2021. Surabaya: 2021.
3. Rachmawati AI, Puspitasari RD, Cania E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. Med J Lampung Univ [Internet] 2017;7(November):72–6.

Available from:
<https://jku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>

4. Daryanti MS. Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di PMB Sleman Yogyakarta. *J Kebidanan* 2019;8(1):56–60.
5. Denny HM, Laksono AD, Matahari R, Kurniawan B. The determinants of four or more antenatal care visits among working women in Indonesia. *Asia Pacific J Public Health* 2022;34(1):51–6.
6. Ningsih DA, Yunadi FD, Retnowati M. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Penerbit NEM; 2021.
7. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Massa Pandemi Covid-19. *J Bid Ilmu Kesehatan* 2020;10(2):203–16.
8. Sundani IP, Adhari T. Hubungan Antara Paritas Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu tahun 2020. *J Placenta* 2020;8(1).
9. Palancoi NA, M YI, Nurdin A. Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Med J* 2021;6(1):54–61.
10. Juniarty E. Hubungan usia dan paritas terhadap keteraturan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil. *J Heal Sci* 2021;1:22–8.
11. Ningsih ES. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Keteraturan Kunjungan ANC. *J Mid Pro* 2018;9(2)
12. Fegita P, Hikmah M, Malik R. Relationship between education level, age, and knowledge of pregnant women with antenatal care status. *Sci J* 2022;1(2):154–64.
13. Priyanti S, Irawati D, Syalfina AD. Frekuensi dan faktor risiko kunjungan antenatal care: Frequency and Factor Affecting of Antenatal Care Visit. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)* 2020;6(1):1–9.
14. Rahmah S. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Rejo Kabupaten Langkat Tahun 2017. 2018;